

**KEMAMPUAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

I Komang Tegar Swastirta¹, Andri Wicaksono², Hastuti³
STKIP PGRI Bandar Lampung
[1komangtegar31@gmail.com](mailto:komangtegar31@gmail.com), [2ctx.andrie@gmail.com](mailto:ctx.andrie@gmail.com),
[3hastutimpd@gmail.com](mailto:hastutimpd@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, data yang dihasilkan akan dinilai menggunakan kalimat. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penugasan yaitu siswa diminta untuk membuat cerpen dengan mengutamakan unsur intrinsik dalam cerpen, kemudian tugas yang dibuat oleh siswa dianalisis untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek tema, latar, alur atau jalannya cerita, sudut pandang dan penokohan serta amanat. Setelah itu data yang telah diperoleh dikoreksi kemudian dinilai berdasarkan kategori yang telah ditentukan ditinjau dari instrumen penilaian. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung dalam kategori cukup karena masih banyak terdapat beberapa kesalahan penulisan pada aspek tema, latar, alur atau jalannya cerita, sudut pandang dan penokohan serta amanat. Siswa perlu motivasi dan materi mengenai kebahasaan dalam pembelajaran menulis sastra terutama dalam menulis cerpen sehingga cerpen yang ditulis oleh siswa dapat tersusun secara sistematis. Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur kemampuan siswa dalam menulis cerpen dalam pembelajaran bahasa Indonesia disekolah.

Kata Kunci: Kemampuan, Menulis Cerpen

***Abstract:** This study aims to describe the ability to write short stories in class XI students at SMA Negeri 15 Bandar Lampung. This study uses a qualitative research approach, the resulting data will be assessed using sentences. Data collection was carried out using assignment techniques, namely students were asked to make short stories by prioritizing the intrinsic elements in the short story, then the assignments made by students were analyzed to measure students' abilities from the aspects of theme, setting, plot or storyline, point of view and characterizations and mandate. After that, the data that has been obtained is corrected and then assessed based on the predetermined categories in terms of the assessment instrument. From the results of the study it can be seen that the Ability to Write Short Stories in Class XI Students of SMA Negeri 15 Bandar Lampung is in the sufficient category because there are still many writing errors in the aspects of theme, setting, plot or storyline, point of view and characterizations and mandate. Students need motivation and materials regarding language in learning to write literature, especially in writing short stories so that short stories written by students can be arranged systematically. This research can be used as a benchmark for students' ability to write short stories in learning Indonesian at school.*

***Keywords:** Ability, Writing short stories*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Kemampuan menulis yang dimiliki setiap individu tidaklah sama dan setiap kemampuan saling berhubungan untuk membentuk suatu tindakan. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Salah satu keterampilan berbahasa yang terkait dalam menulis bisa bersifat sastra dan non sastra.

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan di buat berdasarkan pemikiran, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, data asli yang memiliki unsur keindahan disampaikan melalui media bahasa. Sastra terbagi menjadi dua jenis yaitu prosa dan puisi. Prosa ialah sebuah karya sastra yang sifatnya tidak terikat contohnya novel, drama dan juga cerpen. Sedangkan puisi ialah sebuah karya sastra yang terikat sesuai dengan aturan yang ada. Sastra yang sifatnya tidak terikat menjadi salah satu sastra yang sering dibuat oleh seorang pengarang baik dari pengalaman pribadi maupun imajinasi yaitu cerpen.

Cerpen adalah sebuah prosa yang yang biasa disebut cerita pendek atau yang biasa di singkat cerpen. Menurut Surastina (2021: 111), cerpen merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa yang didalamnya terkandung berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Cerpen dapat mempengaruhi kehidupan seseorang, jati diri atau sikap seseorang bahkan dapat terbangun melalui sebuah cerpen.

Menulis cerpen merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, namun dibutuhkan pengetahuan kebahasaan. Dalam pengetahuan kebahasaan meliputi kosa kata dan majas, untuk mencapai nilai keindahan sebuah cerpen. Kegiatan menulis cerpen membutuhkan pengetahuan, pembacaan, pengamatan,

dan pengalaman, jika keempat unsur tersebut sudah terpenuhi maka kegiatan menulis cerpen akan menjadi suatu kegiatan yang mudah dan menyenangkan.

Melalui kegiatan menulis cerpen, seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan. Untuk dapat menulis sebuah cerpen dengan baik, maka seorang penulis harus memiliki pengetahuan tentang cerpen secara mendalam. Sebelum menulis cerpen seseorang juga harus mampu menganalisis sebuah cerpen, hal ini dimaksudkan agar dia mempunyai bekal yang cukup sebelum dia melakukan kegiatan menulis cerpen, sehingga nantinya tulisan yang dihasilkan dapat memiliki nilai rasa yang mendalam.

Kegiatan menulis cerpen merupakan salah satu kegiatan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu dikuasai oleh siswa karena dengan keterampilan menulis cerpen siswa mendapatkan banyak manfaat. Diantaranya manfaat tersebut adalah siswa mampu menuangkan pemikiran atau gagasan yang dapat dikembangkan dalam bentuk tulisan, kegiatan menulis cerpen ini juga dapat membuat siswa semakin menyukai karya sastra dan siswa juga belajar menjadi seorang penulis sastra.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen, pada standar kompetensi memahami bacaan cerpen. Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek dan Kompetensi Dasar 4.4 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, dari hasil pra penelitian diperoleh data bahwa pembelajaran menulis cerpen yang telah dilakukan oleh siswa masih belum mendapatkan hasil yang maksimal. Informasi dari guru bahwa materi menulis cerpen sudah disampaikan dan dilatihkan kepada siswa. Namun karena terbatasnya waktu pada saat jam pembelajaran

mengenai menulis cerpen oleh karena itu siswa kurang untuk memahami dan melatih dalam pembuatan cerpen sehingga siswa belum mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembuatan cerpen.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek yang dikaji dari unsur intrinsik yaitu tema, latar, alur atau jalannya cerita, tokoh dan penokohan serta amanat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipakai karena data yang akan dianalisis adalah cerita pendek yang ditulis oleh siswa dan dipaparkan berdasarkan beberapa aspek yang menjadi kajian dalam menulis cerpen. Jadi, cerpen yang dibuat oleh siswa dinilai dengan dideskripsikan tidak diangkakan.

Menurut Sugiono (2019: 16) pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada fildafat positivism, dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotetsis yang telah di tetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023 secara keseluruhan dalam kategori cukup, hal ini berdasarkan data-data yang telah diperoleh bahwa masih terdapat penyimpangan dalam menulis cerpen terkhusus pada aspek yang dikaji, yaitu tema atau isi, latar, tokoh dan sudut pandang, alur atau jalannya cerita, dan amanat. Pengungkapan paling kurang pada aspek kreativitas dalam serta

penyampaian amanat yang kurang jelas baik tersurat maupun tersirat.

Deskripsi hasil penelitian mengenai Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023, berdasarkan aspek yang dikaji (1) Tema atau isi, (2) Latar, (3) Tokoh dan sudut pandang, (4) Alur atau jalannya cerita dan (5) Amanat.

1. Tema atau Isi

Data (1)

Kenakalan Remaja Di Masa Kini (Junius Arvan)

Kutipan yang menyatakan tema terdapat pada bagian berikut:

Kisah ini bermula dari remaja bernama Anton. Anton ini masih duduk di bangku sekolah menengah atas. Dia adalah orang yang pintar yang selalu maju disaat guru memberikan pertanyaan kepadanya dan seorang anak yang ambis dalam pelajaran sehingga dia pernah masuk 5 besar. Walaupun begitu anton dalam nilai sikapnya kurang dan tidak banyak yang ingin berteman dengannya.

Dan anton ini adalah seorang yang terlahir di keluarga kaya raya yang segala keperluannya harus ditaati. Dan juga banyak teman yang membullynya akibat sifatnya yang arogan sehingga membuat temannya tidak suka dengannya.

Berdasarkan indikator kesesuain isi dan tema termasuk dalam kategori baik karena tema yang di sampaikan sesuai dengan isi cerpen yang ditulis oleh Junius dan juga temanya cukup menarik sehingga dapat membuat minat pemabaca semakin meningkat.

Data (2)

Gelang Matahari (Nazwa)

Kutipan yang menyatakan tema terdapat pada bagian berikut:

Selama 4 hampir 5 tahun aku bersahabat dengannya, aku merasa

sangat senang dan bersyukur bisa memiliki sahabat seperti intan. Banyak sekali hal-hal yang sudah kulalui dengannya aku dan dia memiliki banyak kesamaan dari hal warna kesukaan, makanan, minumann, jenis film dan banyak lainnya.

Dari indikator kesesuaian isi dan tema termasuk dalam baik. Nazwa menguraikan tema dengan jelas didalamnya, dia bercerita mengenai persahabatan yang sudah cukup lama dijalani olehnya sehingga pembaca dengan mudah dapat menentukan tema dari cerita pendek tersebut.

Data (3)

Mahasiswa Berjiwa Pengusaha (Refita Liza Marsa Sefira)

Kutipan yang menyatakan tema terdapat pada bagian berikut:

Boby adalah seorang mahasiswa yang kuliah di sebuah universitas ternama. Selain cerdas dan berprestasi di bidang akademis bobby ternyata memiliki jiwa wirausaha yang cukup kental. Hal ini terbukti dari usahanya berdagang makanan sehat yang dia olah sendiri dari bahan dasar rumput laut.

Berdasarkan indikator kesesuaian isi dengan tema termasuk dalam kategori baik, karena isi cerita relevan dengan tema yang telah dipilih. Refita memilih tema yang menarik sehingga pembaca mudah memahami isi cerita dan juga pembaca tidak bosan dengan cerita yang ditulis olehnya.

2. Latar

Data (1)

Kenakalan Para Remaja Di Masa Kini (Junios Aruan)

Kutipan yang menyatakan latar terdapat pada bagian berikut:

Pada suatu hari, Anton tidak sengaja melihat temannya sedang memanjat

pagar di sekolah untuk melarikan diri dalam jam pelajaran.

Berdasarkan indikator kreativitas dalam mengembangkan latar cerita Junios Aruan termasuk dalam kategori cukup karena kurang kreatif dalam pengembangan latar. Dalam kutipan latar hanya menunjukkan latar tempat saja yaitu di sekolah sedangkan latar waktu tidak dikemukakan olehnya.

Data (2)

Gelang Matahari (Nazwa Azalianti)

Berdasarkan indikator kreativitas dalam mengembangkan latar cerita termasuk dalam kategori kurang karena tidak adanya pengembangan latar cerita baik latar tempat maupun waktu yang ditulis oleh Nazwa Azalianti.

Data (3)

Mahasiswa Berjiwa Pengusaha (Refita Liza Marsa)

Kutipan yang menyatakan latar terdapat pada bagian berikut:

Bobby adalah seorang mahasiswa yang kuliah di sebuah universitas ternama. Selain cerdas dan berprestasi di bidang akademis bobby ternyata memiliki jiwa wirausaha yang cukup kental.

Latar yang dikembangkan Refita Liza Marsa Sefira berdasarkan indikator kreativitas dalam mengembangkan latar dalam kategori cukup, karena kurang kreatif dalam perkembangan latar. Dalam kutipan latar hanya menunjukkan latar tempat saja yaitu di sekolah sedangkan latar waktu tidak dikemukakan olehnya.

3. Tokoh dan Sudut Pandang

Data (1)

Kenakalan Para Remaja Di Masa Kini (Junios Aruan)

Kutipan yang menyatakan penokohan dan sudut pandang terdapat pada bagian berikut:

Kisah ini bermula dari remaja bernama Anton. Anton ini masih

duduk di bangku sekolah menengah atas. Dia adalah orang yang pintar yang selalu maju disaat guru memberikan pertanyaan kepadanya dan seorang anak yang ambis dalam pelajaran sehingga dia pernah masuk 5 besar. Walaupun begitu anton dalam nilai sikapnya kurang dan tidak banyak yang ingin berteman dengannya.

Dan anton ini adalah seorang yang terlahir di keluarga kaya raya yang segala keperluannya harus ditaati. Dan juga banyak teman yang membullynya akibat sifatnya yang arogan sehingga membuat temannya tidak suka dengannya.

Penokohan dan sudut pandang yang di kembangkan Junios Aruan berdasarkan indikator kreativitas dalam mengembangkan penokohan dan sudut pandang dalam kategori baik, karena tokoh dan sudut pandang dalam cerita tersebut dibuat dengan baik dan sesuai dengan karakter tokoh, ekspresi tokoh juga sudah digambarkan dengan baik serta sudut pandang yang sudah logis sehingga cerita tersebut lebih menarik.

Data (2)

Gelang matahari (Nazwa Analianti)

Kutipan yang menyatakan penokohan dan sudut pandang terdapat pada bagian berikut:

Namaku Nazwa, aku berumur 16 tahun dan aku sekarang menduduki kelas 11 SMA. Aku memiliki sahabat yang sampai sekarang masih selalu menemaniku dari masa SMP. Dia bernama Intan Siti Nuryani. Dia adalah orang pertama yang sejak awal masuk SMP berkenalan denganku, dia sangat baik, cantik, pengertian dan selalu menemaniku dalam senang maupun sedih.

Selama 4 hampir 5 tahun aku bersahabat dengannya, aku merasa sangat senang dan bersyukur bisa memiliki sahabat seperti intan.

Banyak sekali hal-hal yang sudah kulalui dengannya aku dan dia memiliki banyak kesamaan dari hal warna kesukaan, makanan, minumann, jenis film dan banyak lainnya.

Berdasarkan indikator kreativitas dalam mengembangkan penokohan dan sudut pandang dalam kategori baik, karena tokoh dan sudut pandang dalam cerita tersebut sudah dibuat dengan baik dan sudut pandangnya sudah logis. Pada cerita yang dibuat oleh Nazwa Matahari terdapat dua tokoh yaitu Nazwa dan sahabatnya yang bernama Siti Nuryani, sudut pandang yang digunakan dalam cerita tersebut menggunakan kata ganti orang pertama “aku” yang menunjukkan bahwa pengarang sebagai pelaku.

Data (3)

Mahasiswa Berjiwa Pengusaha (Refita Lina Marsa Sefira)

Kutipan yang menyatakan penokohan dan sudut pandang terdapat pada bagian berikut:

Bobby adalah seorang mahasiswa yang kuliah di sebuah universitas ternama, selain cerdas dan berprestasi di bidang akademis bobby ternyata memiliki jiwa wirausaha yang cukup kental. Hal ini terbukti dari usahanya berdagang makanan sehat yang dia olah sendiri dari bahan dasar rumput laut.

Penokohan dan sudut pandang yang di kembangkan Refita Lina Marsa Sefira berdasarkan indikator kreativitas dalam mengembangkan penokohan dan sudut pandang dalam kategori baik, karena tokoh dan sudut pandang dalam cerita tersebut dibuat dengan baik dan sesuai dengan karakter tokoh, ekspresi tokoh juga sudah digambarkan dengan baik serta sudut pandang yang sudah logis sehingga cerita tersebut lebih menarik.

4. Alur atau Jalannya Cerita

Data (1)

Kenakalan Para Remaja Di Masa Kini (Junios Aruan)

Kutipan yang menyatakan alur terdapat pada bagian berikut:

Pada suatu hari, Anton tidak sengaja melihat temannya sedang memanjat pagar di sekolah untuk melarikan diri dalam jam pelajaran. Setelah melihat kejadian itu anton yang tidak banyak bicara langsung berbalik tanpa mengatakan sepatah kata apapun, tapi sialnya anton malah menjadi sasaran ejekan teman temannya itu.

Berdasarkan indikator penyajian urutan cerita secara logis (alur) termasuk dalam kategori baik, karena penyajian urutan cerita logis dan tidak terpotong potong. Alur yang digunakan dalam cerita tersebut ialah alur mundur karena di tandai dengan kata “Pada Suatu Hari” yang menceritakan kisah seorang remaja pintar namun memiliki sifat arogan.

Data (2)

Gelang Matahari (Nazwa Anzalianti)

Kutipan yang menyatakan alur terdapat pada bagian berikut:

Pada saat perpisahan SMP, aku dan dia saling bertukar hadiah. Aku memberikan hadiah berupa gelang matahari yang sangat imut dan cantik aku dan dia saling berjanji untuk memakai dan menjaga gelang itu sampai kapanpun itu.

Alur yang terdapat dalam cerita tersebut berdasarkan indikator penyajian urutan cerita secara logis (alur) termasuk dalam kategori baik, karena penyajian urutan cerita logis dan tidak terpotong potong. Alur yang digunakan dalam cerita tersebut ialah alur mundur karena di tandai dengan kata “Pada Saat Perpisahan” yang menceritakan kisah Nazwa dan sahabatnya diacara perpisahan waktu di masa SMP.

Data (3)

Mahasiswa Berjiwa Pengusaha (Refita Liza Marsa)

Kutipan yang menyatakan alur terdapat pada bagian berikut:

Setelah banyak teman mahasiswa, dosen hingga staf kampus yang jadi pelanggan produk buatannya itu di dunia maya melihat bisnis bobby semakin maju salah satu temannya bertanya “bob aku melihatmu jualanmu rumput laut” mendengar pertanyaan temannya bobby hanya tersenyum teman bobby itu melanjutkan pertanyaannya. “apalagi produk makanan yang kamu jual itu termasuk murah” akhirnya bobby menjawab “memang benar bekerja di perusahaan besar akan menghasilkan pendapatan perbulan yang besar juga, namun aku kuliah menghabiskan banyak biaya bukan semata-mata untuk mengembalikan modal kemudian menumpuk kekayaan. Aku bisa lebih bahagia jika ilmu yang aku dapatkan ini bisa bermanfaat untuk kesehatan banyak orang.

Berdasarkan indikator penyajian urutan cerita secara logis (alur) termasuk dalam kategori baik, karena penyajian urutan cerita logis dan tidak terpotong potong. Alur yang digunakan dalam cerita tersebut ialah alur maju, karena pada cerita tersebut menceritakan tentang mahasiswa yang memiliki jiwa pengusaha.

5. Amanat

Data (1)

Kenakalan Para Remaja Di Masa Kini (Junios Aruan)

Kutipan yang menyatakan amanat terdapat pada bagian berikut:

Pada suatu hari, Anton tidak sengaja melihat temannya sedang memanjat pagar di sekolah untuk melarikan diri dalam jam pelajaran. Setelah melihat

kejadian itu Anton yang tidak banyak bicara langsung berbalik tanpa mengatakan sepatah kata apapun, tapi sialnya Anton malah jadi sasaran ajakan teman-temannya.

“Hey anton Ngapain kamu?, mau lapor ke guru apa? Ujar Rehan

“Kalian ini tidak mengerti apa niat dalam belajar?, jam segini masih pelajaran tapi kalian malah berniat untuk melarikan diri?” ujar Anton yang penuh dengan amarah.

Anton yang sempat mengeluarkan nada tinggipun membuat tadinya Reihan ingin kabur malah berniat untuk tidak melakukan hal itu.

“Anton aku sangka kamu arogan, tapi ternyata dalam hal kedisiplinan kamu mengerti, terus kenapa selama ini sifat aslimu itu tidak kau tunjukkan?” Ujar Reihan.

“Sebenarnya dalam hal sifat aku ini kurang, tapi bukan berarti nakal yang kelewatan itupun harus kamu lakukan” ujar Anton

Mulai dari kejadian itu Anton merubah sifatnya yang tadinya arogan menjadi perhatian kepada semua orang.

Berdasarkan indikator penyampaian amanat termasuk dalam kategori baik, karena amanat yang disampaikan baik dan di sertai contohnya. Pada cerita tersebut menyampaikan amanat bahwa kita tidak boleh menilai orang secara langsung tetapi harus mengenalnya terlebih dahulu agar sifat aslinya kita ketahui dan setiap orang akan merubah sifatnya karena suatu kejadian yang pernah dialami olehnya.

Data (2)

Gelang Matahari (Nazwa Azalianti)

Kutipan yang menyatakan amanat terdapat pada bagian berikut:

Gelang itu menjadi tanda persahabatan aku dan dia, namun sayangnya aku kurang hati-hati dalam menjaga gelang matahari itu. Hingga pada akhirnya intan sempat marah padaku, karena keteledoranku itu. Aku susah payah

membujuknya untuk memaafkanku dan pada akhirnya dia memaafkanku, namun ia terus memintaku untuk tetap berusaha mencari dan memakai gelang itu lagi, akupun meyakinkannya bahwa aku akan berusaha untuk menemukan gelang itu lagi.

Amanat yang terdapat dalam cerita yang ditulis oleh Nazwa Azalianti berdasarkan indikator penyampaian amanat dalam kategori cukup, karena amanat yang disampaikan tidak disertakan dengan contohnya. Amanat pada cerita tersebut ialah jangan sampai lalai dalam menjaga barang yang telah diberikan oleh sahabat ataupun orang terkedat. Jika barang yang diberikan kepada kita tidak dapat kita jaga dengan baik maka orang yang memberikan pasti merasa kecewa dan tidak mempercayai kita lagi.

Data (3)

Mahasiswa Berjiwa Pengusaha (Refita Liza Marsa Sefira)

Kutipan yang menyatakan amanat terdapat pada bagian berikut:

Setelah banyak teman mahasiswa, dosen hingga staf kampus yang jadi pelanggan produk buatannya itu di dunia maya melihat bisnis bobby semakin maju salah satu temannya bertanya “bob aku melihatmu jualanmu rumput laut” mendengar pertanyaan temannya bobby hanya tersenyum teman bobby itu melanjutkan pertanyaannya. “apalagi produk makanan yang kamu jual itu termasuk murah” akhirnya bobby menjawab “memang benar bekerja di perusahaan besar akan menghasilkan pendapatan perbulan yang besar juga, namun aku kuliah menghabiskan banyak biaya bukan semata-mata untuk mengembalikan modal kemudian menumpuk kekayaan. Aku bisa lebih bahagia jika ilmu yang aku dapatkan ini bisa bermanfaat untuk kesehatan banyak orang. Contohnya seperti yang sudah aku coba terapkan lewat produk

makanan sehat sedang menajadi bisnisku saat ini.

Berdasarkan indikator penyampaian amanat termasuk dalam kategori baik, karena amanat yang disampaikan baik dan di sertai contohnya. Pada cerita yang dibuat oleh Refita Liza Marsa Sefira memberikan amanat bahwa sebagai mahasiswa jangan malu dan gengsi untuk membuat usaha sendiri apapun usahanya walaupun hasilnya tidak banyak tetapi produk yang kita jual bermanfaat bagi banyak orang.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menulis cerpen pada siswa yang dinilai dari beberapa aspek diantaranya (1) kemampuan siswa dalam menulis cerpen dinilai dari aspek tema atau isi termasuk dalam kategori baik, (2) kemampuan siswa dalam menulis cerpen dinilai dari aspek latar termasuk dalam kategori cukup, contoh pada sampel nomor 1 kurang kreatif dalam pengembangan latar, (3) kemampuan siswa dalam menulis cerpen dinilai dari aspek tokoh dan sudut pandang termasuk dalam kategori baik, contoh pada sampel nomor 2 menceritakan pengalaman pribadinya bersama sahabat, (4) kemampuan siswa dalam menulis cerpen dinilai dari aspek alur termasuk dalam kategori baik, contohnya pada sampel nomor 1 penyajian urutan cerita secara logis (alur) termasuk dalam kategori baik, karena penyajian urutan cerita logis dan tidak terpototong potong, (5) kemampuan siswa dalam menulis cerpen dinilai dari aspek amanat termasuk dalam kategori kurang, contohnya pada sampel nomor 1 dalam menyampaikan amanat termasuk dalam kategori baik, karena amanat yang disampaikan baik dan di sertai contohnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023 termasuk dalam kategori cukup dengan

rincian pada masing-masing indikator sebagai berikut:

Pada indikator tema atau isi termasuk dalam kategori baik, karena cerita yang disampaikan oleh siswa sesuai dengan tema yang sudah ditentukan olehnya. Berdasarkan data yang berjumlah 16 terdapat 12 orang termasuk dalam kategori baik dan 4 orang termasuk kategori cukup. Pada indikator latar termasuk dalam kategori cukup, karena kurang kreatifnya pengembangan latar pada cerita baik latar tempat maupun latar waktu Berdasarkan data yang berjumlah 16 terdapat 6 orang termasuk dalam kategori baik, 9 orang termasuk dalam kategori cukup dan 2 orang termasuk kategori kurang. Pada indikator tokoh dan sudut pandang termasuk dalam kategori baik, karena ekspresi penokohan sangat baik dan karakter tokoh dalam sudut pandang sudah logis. Berdasarkan data yang berjumlah 16 terdapat 14 orang termasuk dalam kategori baik dan 2 orang termasuk kategori cukup. Pada indikator alur atau jalannya cerita termasuk dalam kategori baik, karena siswa menyampaikan urutan cerita yang logis, runtut dan tidak terpotong-potong. Berdasarkan data yang berjumlah 16 orang terdapat 9 orang termasuk dalam kategori baik, 3 orang termasuk kategori cukup dan 2 orang termasuk kategori kurang. Pada indikator amanat dalam kategori kurang, karena dalam cerpen yang ditulis oleh siswa masih banyak yang belum menyampaikan pesan dan kesan pada ceritanya baik tersirat maupun tersurat. Berdasarkan data yang berjumlah 16 orang 4 orang masuk dalam kategori baik, 5 orang dalam kategori cukup dan 7 orang dalam kategori kurang.

Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menulis cerpen dalam kategori cukup karena terdapat kesalahan dalam penulisan cerpen sehingga membuat penilaian dari unsur intrisik cerpen yaitu tema, latar, alur, tokoh dan sudut pandang serta amanat

masih terdapat kesalahan dan juga siswa masih bingung untuk memulai dengan menggunakan kalimat yang tepat sebagai awal dari penulisan cerpen sehingga cerpen yang ditulis oleh siswa masuk dalam kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Acmad Sri Wintala, 2016. Menulis Kreatif. Yogyakarta: Araska.
- Andriyanto, P. (2017). Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen “Saat Cinta Datang Belum Pada Waktunya” Karya Ari Pusparini. DIKSATRASIA, 1(2), 280- 285. DOI:<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/630>
- Anitah, S. (2007). Strategi pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka. DOI: <http://repository.ut.ac.id/4033/1/PKOP4301-M1.pdf>
- Anggraini, Tri Riya. 2021. Menulis Ilmiah Bandar Lampung: K-Media.
- Dalmanan, 2014. Penulisan Populer. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Damono, S. D. (2006). Pengarang, karya sastra dan pembaca. LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, 1 (1). DOI:<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/view/540>
- Hartati, M. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI PONTIANAK. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 15(1), 116-127. DOI:<http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/411>
- Hartati, M. (2021). Teknik 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) Dalam Menulis Teks Berita. Edukasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia. DOI:<https://jurnal.itscience.org/index.php/jbsi/article/download/1223/865/4228>
- Lauma, A. (2017). Unsur-unsur intrinsik cerita pendek “Protes” karya Putu Wijaya. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, 1(5). DOI:<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/17053>
- Pamungkas, T. P. B., Rohayati, N., & Hidayat, T. (2020). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Teknik 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan). Diksatrasia, 3(2). DOI:http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/45
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2021). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Cerpen “Buut” Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha, 7 (2). DOI:<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBB/article/view/28067>
- Santoso, Djoko (2018). Penerapan Strategi 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Poster. Jurnal Pendidikan. DOI:http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/download/45/47/
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

- Sumasari, Y. J. (2014). Analisis unsur-unsur intrinsik dalam hikayat cerita taifah. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 4(1). DOI: <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2336>
- Surastina, 2021. Pengantar Teori Sastra. Yogyakarta: Elmatara.
- Sobari, T. (2012). Penerapan teknik siklus belajar dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah berbasis vokasional. *Semantik*, 1(1). DOI: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/1730>
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Grup.
- Wicaksono Andri, 2020. Apresiasi Puisi Indonesia. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Wicaksono Andri, 2017. Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Wicaksono Andri, 2014. Menulis Kreatif Sastra Dan Beberapa Model Pembelajarannya. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Wuryani, W. (2017). Pesona karya sastra dalam pembelajaran bahasa dan budaya indonesia. *Semantik*, 2 (2), 87-101. DOI: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/327>